

# Desa Anak

## SATU DEKADE MERAUAT HARAPAN DI ACEH



SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA - Fund Development and Ommunications Office

Jl. Kalibata Tengah No. 20, Pancoran. Jakarta Selatan 12740

Telepon/Fax: (021) 7918 6824

Email: sahabatSOS@sos.or.id

@DesaAnakSOS

SOS Children's Village Indonesia

WWW.SOS.OR.ID



TSUNAMI  
SURVIVOR

# Desa Anak

**SATU DEKADE  
MERAUAT  
HARAPAN  
DI ACEH**



# DARI REDAKSI

## Halo Sahabat!

**M**enjelang penghujung tahun 2014, selain bersiap menyambut pergantian tahun, kita juga akan memperingati sepuluh tahun gempa Tsunami yang meluluhlantakkan bumi Serambi Mekkah pada 26 Desember 2004. Tercatat hampir 170.000 jiwa menjadi korban akibat gempa maha dahsyat tersebut. Ribuan anak terpaksa harus kehilangan orang tua. Peristiwa tersebut tak hanya menorehkan duka yang mendalam bagi warga Aceh dan saudara sebangsa setanah air kita, tetapi juga mengguncangkan jiwa kemanusiaan segenap warga dunia.

Tiga hari pasca gempa, sejumlah relawan SOS Children's Villages mendatangi Aceh untuk memberi bantuan tanggap bencana. Kondisi tenda pengungsian yang sangat menyedihkan mendorong para relawan membangun *child-friendly spaces* atau kawasan yang ditujukan sebagai pusat kegiatan anak-anak di samping mendistribusikan bantuan keperluan sehari-hari untuk para pengungsi. 521 rumah dibangun SOS Children's Village untuk membantu mereka yang kehilangan rumah. Bantuan demi bantuan terus diberikan hingga akhirnya pada awal 2006 *village* mulai disiapkan dibangun di Banda Aceh dan Meulaboh.

Sepuluh tahun berlalu, anak-anak korban Tsunami yang berada dalam pengasuhan SOS Children's Village bersiap menata masa depan mereka. Mistahul Jannah, siswi kelas 2 SMAN 9 Banda Aceh, atlet taekwondo yang telah meraih setumpuk prestasi membanggakan adalah satu dari deret panjang pejuang tsunami cilik yang telah berhasil bangkit dari keterpurukan.

Newsletter edisi ke-2 tahun 2014 ini selain menceritakan perjalanan satu dekade SOS Children's Villages Indonesia di Aceh juga menyuguhkan kumpulan cerita inspiratif para pejuang tsunami yang telah berhasil mengubah duka menjadi asa. Semoga kisah-kisah dari Aceh ini mampu memberikan inspirasi dan menebar optimisme di hati para pembaca.

*Selamat membaca.*

## SUSUNAN REDAKSI

### Pemimpin Redaksi

Linda Sukandar

### Redaktur Pelaksana

Masayu Y. Vinanda  
Floriberta Loli

### Kontributor

Nina Isabelita  
Fitri Soeripto  
Dhiny Luna Wulandari  
Dr. Yala Mahendara

### Tata Letak dan Desain

Kamayi

### Foto Sampul

SOS Children's Village Banda  
Aceh dan Meulaboh

# DAFTAR ISI

## DARI REDAKSI

02

## CERITA UTAMA

Satu Dekade Merawat Harapan Di Aceh

04

## CELOTEH ANAK

"Ini Rumah Baruku Kak?"

06

## CERITA IBU

Hidup Saya untuk Anak-anak Korban Tsunami

07

## KOLABORASI

Siapkan Remaja SOS di Dunia Kerja  
Melalui Program "Go Teach"

08

## TIPS

Berpikir Positif dan Berikan Kasih Sayang;  
Kunci Kebahagiaan Anak

10

## KATA SAHABAT

Testimoni Donor

11

# SATU DEKADE MERAWAT HARAPAN DI ACEH

**M**inggu pagi, 26 Desember 2004, saat warga dunia tengah hanyut dalam euphoria persiapan selebrasi pergantian tahun, bencana gempa Tsunami mengguncang Aceh. Tercatat lebih dari 170.000 jiwa menjadi korban akibat gempa maha dahsyat tersebut. Puluhan gedung hancur lebur oleh gempa berkekuatan 9.3 skala richter itu, terutama di Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terhempas gelombang Tsunami. Gempa yang berpusat di tengah samudera Indonesia ini, juga memicu beberapa gempa bumi di belahan dunia lainnya. Tiga hari pasca gempa Tsunami, beberapa relawan SOS Children's Village berdatangan ke Aceh. Bantuan dan dukungan bersifat tanggap bencana dikerahkan. Selain membantu memberikan dan mendistribusikan berbagai keperluan hidup sehari-hari, SOS Children's Village juga mendirikan *Child-Friendly Spaces* (CFS) di tenda-tenda pengungsian.

Dengan adanya CFS, anak-anak di tenda pengungsian memiliki tempat yang aman dan kondusif untuk melakukan beragam kegiatan, bermain, dan berekspresi. Bersama sejumlah mitra, SOS Children's Village membantu upaya rehabilitasi dan rekonstruksi 521 rumah di tiga desa yakni desa Lambadha Lhok, Suak Raya, dan Gampung Cot serta bangunan masjid, dan sejumlah sekolah serta taman kanak-kanak.

Pengalaman selama bertahun-tahun dalam membangun *village* memudahkan SOS Children's Village dalam menyelesaikan proyek pembangunan rumah warga. Bahkan oleh United Nations Human Settlements Programme (UN-HABITAT), melalui studi yang dilakukan pada 2006 tentang rekonstruksi rumah-rumah warga yang dilakukan oleh kurang lebih 35 organisasi di Indonesia, upaya rekonstruksi rumah warga korban Tsunami Aceh yang dilakukan SOS Children's Village dinobatkan sebagai proyek terbaik.



Kategori penilaian didasarkan pada partisipasi masyarakat yang terkena dampak bencana, kualitas konstruksi, serta proses alokasi rumah-rumah. Konstruksi rumah warga di Suak Raya tercatat yang paling tinggi mendapat penilaian dari ketiga kategori tersebut. Banyaknya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur mengakibatkan ribuan anak terpaksa harus kehilangan tempat tinggal dan orang tua. Untuk merespon kondisi ini, SOS berinisiatif membangun dua *village* yang berlokasi di Banda Aceh dan Meulaboh. Lima belas rumah telah dibangun di *village* Banda Aceh, dan dua belas rumah di Meulaboh dengan kurang lebih sepuluh anak dan satu ibu asuh di tiap rumahnya.



**HARAPAN SERAMBI MEKKAH BELUM SURUT, SEIRING AYUNAN LANGKAH PASTI PARA GENERASI PENERUS ACEH MERAJUT MIMPI.**



## DUKA HANYUT BERGANTI ASA

Sepuluh tahun berlalu, anak-anak korban Tsunami itu kini menata masa depannya yang baru. Duka itu telah sirna, seiring dengan terbitnya harapan dan geliat mimpi putra putri Aceh. Mistahul Jannah misalnya, remaja putri yang kehilangan ibunya saat Tsunami itu kini telah tumbuh menjadi gadis yang berprestasi. Berbagai kejuaraan taekwondo telah berhasil diraihinya. Tak terkecuali Abdurahman yang kini menjadi web developer di Politeknik Banda Aceh. Kisah inspiratif lainnya datang dari beberapa korban



Tsunami yang memutuskan untuk menjadi ibu asuh di *village* Meulaboh, juga kisah seorang korban tsunami yang menjadi staf administrasi *village* Banda Aceh yang telah mengabdikan dirinya selama tujuh tahun karena tergerak hatinya untuk membantu para korban tsunami lainnya. Perjalanan satu dekade merawat harapan putra-putri Aceh pasca tsunami memberikan suntikan semangat bagi SOS Children's Villages Indonesia untuk senantiasa

mengupayakan kerja nyata dalam memastikan segenap anak bangsa terpenuhi hak-hak dasarnya. Kisah sarat makna para pejuang Tsunami Aceh adalah sumber inspirasi yang menyiratkan kebangkitan putra-putri Aceh pasca Tsunami.

Teks oleh Masayu Y Vinanda

# “INI RUMAH BARUKU KAK?”

Matahari bersinar pagi itu menemani Mistahul Jannah di teras rumahnya, “Mak aku main ke rumah teman ya, hari ini kan libur” ucapnya gembira.



Sebari menyapu ibunya memberi izin, “Hati-hati Mis, cepat balik sebelum siang ya nak”. Itulah suasana terakhir di rumah Mistahul sesaat sebelum gelombang Tsunami menggulung desanya pada 26 Desember 2004. Tubuh mungilnya sempat tergapai tangan kakaknya sampai akhirnya mereka hanyut terbawa air bah. Dipinggir sebuah bukit, Mistahul kembali bertemu kakaknya tanpa tahu dimana ibu dan saudara yang lain. Hari berselang membawa berita duka teruntuk Mistahul yang kehilangan ibu dan dua kakaknya. “Ayah pun tak tau di mana sekarang”, lirihnya pelan dan teringat saat sang ayah pamit hendak melaut di hari kejadian. Tak surut airmata Mis mengantar orang tercintanya ke peristirahatan terakhir. Hanya pelukan kakek dan nenek lah yang mengobati rasa

rindu Mistahul pada kedua orangtua dan saudara kandungnya. Dua tahun hidup bersama kakeknya di desa Darussalam, Mistahul harus berpisah melanjutkan hari di SOS Children’s Village Banda Aceh. Jauh dari perkiraannya, panti asuhan dengan jejeran tempat tidur tak terlihat menyambut. Tetapi deretan rumah dengan halaman luas dipenuhi tawa gembira teman seusia menyapa Mistahul saat memasuki gerbang. “Ini kak rumah baru aku?” tanyanya penuh gembira. Mistahul pun semangat melanjutkan cita-cita. Ketekunannya berlatih taekwondo sejak kecil berbuah prestasi membanggakan. Kini Mis sudah duduk di kelas 2 SMA Banda Aceh. Kecintaannya pada taekwondo semakin memacu semangatnya untuk belajar untuk masa depan impiannya. Berbagai kejuaraan taekwondo memacu semangatnya

sehingga Mis berhasil meraih belasan medali. Dukanya telah berlalu dengan semangat memacu diri menyongsong masa depan dengan cinta Ibu Cut di village Banda Aceh. IKIP jurusan olahraga adalah pilihannya setelah tamat SMA nanti. Dan hanya satu mimpinya menjadi atlet yang mengharumkan nama Aceh di mata dunia.

10 tahun SOS Children’s Village hadir memberi harapan anak-anak dalam pengasuhan berkualitas. Dukungan dari sahabat SOS lah yang mewujudkan mimpi Annisa dan ribuan anak lainnya.

Teks oleh Floriberta Loli

# HIDUP SAYA UNTUK ANAK-ANAK KORBAN TSUNAMI

Bencana sepuluh tahun lalu membuat ribuan penduduk negeri serambi Mekkah mengalami trauma yang mendalam.

Tak terkecuali Khatidjah yang kala itu berusia 33 tahun pun merasakan pilu. Serasa kiamat menghampiri, Khatidjah berlarian menyelamatkan diri dari kejaran air laut setinggi pohon kelapa. Tetapi Tuhan berencana lain, Khatidjah selamat dari bencana besar itu. “Pekerjaan ini mulia sekali,” gumam Khatidjah saat melangkah ke kakinya di halaman kantor SOS Children’s Village Meulaboh sepuluh tahun lalu. Setelah mendengar iklan lowongan pekerjaan sebagai pengasuh di sebuah radio, Khatidjah wanita asal Meulaboh ini tak berpikir panjang mewujudkan niat mulianya. Hati yang tulus ingin membantu meringankan langkahnya untuk melamar sebagai seorang ibu asuh. Masa kecilnya yang pernah menjadi anak angkat di sebuah keluarga, menginspirasi wanita paruh baya ini meninggalkan kehidupan pribadinya dan memilih mencintai anak-anak yang kehilangan kasih sayang keluarga. Bekerja sebagai karyawan tak membuat Khatidjah merasa puas. Akhirnya ia melepas pekerjaan



di fakultas pertanian STIP Meulaboh demi memenuhi niatnya membantu anak-anak korban tsunami. Menjadi ibu bagi anak-anak yang mengalami trauma tidaklah mudah. Masalah datang silih berganti menguji kesabaran ibu Khatidjah. Duduk berdua di dalam kamar dan saling bertukar cerita menjadi cara ibu Khatidjah menghadapi anaknya yang bergejolak. “Anak-anak ini seperti masa lalu saya, mereka membutuhkan perhatian dengan kasih sayang bukan dengan amarah,” ungkap ibu Khatidjah menceritakan kisahnya menjadi seorang ibu asuh. Saat dihadapkan pada pilihan bekerja di kantor atau menjadi ibu asuh, ia hanya berpikir sederhana “semua memiliki kebbaikannya masing-masing, bekerja di kantor bisa punya banyak teman, bekerja di SOS saya kembali

menemukan keluarga baru yang memperkaya hati. Teman-teman saat di kantor dulu pun bisa membantu anak-anak di sini”. Mendidik, menyayangi dan hidup bersama anak-anak selama sepuluh tahun menjadi masa yang tak tergantikan dalam hidupnya. Memasak, bercanda, tertawa, dan memeluk mereka adalah obat bagi ibu Khatidjah saat lelah melanda.

“MEREKA BEGITU BERARTI BAGI SAYA, TAK MUNGKIN SAYA BERPISAH DARI MEREKA,” UNGKAPNYA HARU.



# SIAPKAN REMAJA SOS DI DUNIA KERJA MELALUI PROGRAM "GO TEACH"



SINERGI SOS CHILDREN'S VILLAGES INDONESIA DENGAN BERBAGAI MITRA KORPORASI TELAH MENGHASILKAN SEJUMLAH PROGRAM KOLABORATIF YANG MENDUKUNG KERJA SOS CHILDREN'S VILLAGES DALAM MEMBERIKAN PENGASUHAN ALTERNATIF BERKUALITAS BAGI ANAK-ANAK YANG TELAH KEHILANGAN ATAU BERESIKO KEHILANGAN PENGASUHAN ORANG TUA.



Baru-baru ini, SOS Children's Village bersama dengan DHL menginisiasi program yang diberi nama "Go Teach." Inisiatif tersebut merupakan bagian dari tiga program utama *Corporate Social Responsibility* (CSR) DHL yakni "Go Green, Go Teach, dan Go Help." Sesuai namanya, *Go Teach* menitikberatkan pada perbaikan kualitas pendidikan dan ketenagakerjaan yang diprioritaskan bagi anak usia remaja. Kolaborasi SOS dan DHL dalam *platform* kerjasama *Go Teach* ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Sejak 2011 saat inisiatif tersebut pertama kali diluncurkan, SOS Children's Villages Afrika Selatan, Madagaskar, Brazil, dan Vietnam menjadi empat lokasi perintis program *Go Teach*. Hingga tahun 2013, kegiatan ini telah dilakukan di 14 negara lokasi kerja SOS Children's Villages. Menandai dimulainya inisiatif tersebut, *kick off partnership meeting* yang dihadiri oleh perwakilan Dewan Pengurus DHL, SOS Children's Villages serta perwakilan tiga *Business Unit* (BU)

DHL Indonesia diselenggarakan di Jakarta selama tiga hari pada 16-18 Juni 2014. Sementara itu kegiatan pertama yang dilakukan adalah buka puasa bersama di SOS Children's Village Cibubur pada 17 Juli 2014 yang diikuti oleh 60 relawan DHL. Pada acara ini, National Director Children's Villages Indonesia, Gregor Hadi Nitihardjo turut hadir menyampaikan *Code of Conduct* organisasi guna memastikan agar segenap pelaksanaan kegiatan *Go Teach* tetap berada dalam koridor kode etik SOS Children's Villages. Ke depannya, *Go Teach* akan direalisasikan melalui beragam kegiatan pelatihan keterampilan, magang di DHL, dan dukungan dana bagi keberlanjutan beragam program "remaja" SOS Children's Villages Indonesia. Tak hanya itu, melalui *Go Teach*, remaja SOS Children's Village juga berkesempatan untuk memperluas jaringan profesional yang tentunya akan bermanfaat untuk mempersiapkan mereka terjun ke dunia kerja.

Teks oleh Masayu Y Vinanda

# BERPIKIR POSITIF DAN BERIKAN KASIH SAYANG; KUNCI KEBAHAGIAAN ANAK



**K**unci kebahagiaan dalam keluarga hakikinya adalah berpikir positif dan kasih sayang. Karena apa yang ada dalam pikiran kita akan mempengaruhi perasaan kita. Pikiran dan perasaan akan mempengaruhi diri, lingkungan sekitar termasuk keluarga dan anak-anak kita.

Menurut Dr. Masaru Emoto, berdasarkan penelitiannya yang ditulis dalam sebuah buku *"The Secret Of Water"* bahwa pikiran dan kata-kata akan mempengaruhi pembentukan partikel air. Hal

**SEMUA ORANG TUA PASTI MENINGINKAN KEBAHAGIAN DAN KESUKSESAN ANAK DALAM KEHIDUPANNYA, NAMUN TERKADANG KEINGINAN ORANG TUA YANG TERLALU KERAS MEMBUAHKAN KETIDAKBAHAGIAAN PADA ANAK.**

tersebut dibuktikan oleh eksperimennya pada air yang diberikan perlakuan berbeda. Pertama ia memberikan afirmasi negatif seperti, *"you make me sick dan I will kill you."* Hasilnya, partikel air pun rusak. Kedua, air yang diberikan afirmasi kalimat positif seperti *"Thank you and love"* ternyata molekul air tersebut berubah menjadi molekul yang berbentuk Kristal. Begitu juga dengan air yang diperdengarkan dengan lagu-lagu klasik dan ayat suci. Sama halnya dengan pendapat bahwa seorang ibu hamil dianjurkan mendengarkan lagu-lagu klasik atau ayat-ayat suci. Hal ini disebabkan karena 70% dari tubuh manusia adalah air, sehingga janin yang kerap kali diperdengarkan lagu-lagu klasik atau ayat suci akan tumbuh menjadi janin yang sehat, sebagai cikal bakal anak yang baik dan cerdas.

Hal ini pun berlaku dalam mendidik anak. Gunakan kata-kata positif dengan kasih sayang. Lakukan afirmasi positif terus menerus tiap hari kepada anak-anak kita. Dengan kalimat pujian seperti, *"duh pinternya anak mamah."* Panggillah anak-anak kita dengan sebutan sayang dan lain sebagainya.

**“ SO BE HAPPY AND FILL YOUR LIFE WITH LOVE.”**

Kebahagiaan dan kesuksesan anak bersumber dari pikiran dan ungkapan positif penuh kasih sayang dalam keluarga itu sendiri.

Teks oleh **Dr. Yala Mahendra MBA**

# TESTIMONI DONOR



**Sdri. Wa Ode Suci Candrawati Karman**  
Committed Giving (F2F)

*Umur* : 22 tahun  
*Pekerjaan* : Pegawai Swasta  
*Bergabung sejak* : Maret 2014  
*Email* : [sucicandrawati1992@gmail.com](mailto:sucicandrawati1992@gmail.com)  
*Alamat* : Jl. Taman Raden Saleh No.32 A  
Basis Baru RT 06/14 Cimahi Tengah - Jawa Barat.



**DONASI**  
100.000/BULAN

**“** Saya bergabung menjadi sahabat SOS karena saya ingin membantu anak-anak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, kasih sayang dan bisa menggapai impian mereka, dan *children are the world's most valuable resource and its best hope for the future.*”



**Ibu Maggie Wenas**  
Major Donor (Pak Gebi)

*Umur* : +/- 60 tahun  
*Pekerjaan* : Ibu Rumah Tangga  
*Bergabung sejak* : 2010  
*Email* : [maggiewpoelman@yahoo.com](mailto:maggiewpoelman@yahoo.com)  
*Alamat* : Pesona Kayangan blok DM No.1  
Depok - Jawa Barat.



**DONASI**  
300.000/BULAN

**“** *Wujud nyata dari Kasih adalah memberi atau pemberian.* Pemberian yang baik yang bisa menolong seseorang menjadikannya lebih berbahagia, keluar dari kesulitan atau penderitaan. Atas dasar perintah Allah yang dinyatakan oleh Tuhan Yesus Kristus itulah maka kami juga ingin berbagi kasih dengan anak-anak terkasih di SOS Desa Teruna, Cibubur. Apa yang kami berikan memang sangat sedikit dan tidak berarti sama sekali dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan oleh SOS Desa Teruna, atau apa yang sudah diberikan kepada SOS Desa Teruna oleh pengurusnya, bahkan apa yang Tuhan telah berikan dalam kehidupan kami. Namun kami sangat berharap bahwa pemberian yang sangat sedikit dan tidak berarti ini dapat memberi manfaat dan sedikit meringankan bebas kehidupan anak-anak di SOS Desa Teruna ini. Terimalah tanda kasih kami, dengan sukacita, karena kami pun telah memberikannya dengan penuh kasih dan sukacita.”